

# Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2025

Ellyka Evtasari Purba \*<sup>1</sup>  
Joko Suharianto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia  
\*e-mail: [ellykapurba@gmail.com](mailto:ellykapurba@gmail.com)<sup>1</sup>, [djoko@unimed.ac.id](mailto:djoko@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 2010–2025. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan daerah yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Data menunjukkan bahwa selama periode penelitian, jumlah tenaga kerja meningkat sekitar 25%, sementara pengeluaran pemerintah mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai lebih dari 100.000 miliar rupiah. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 sebelum kembali pulih pada tahun-tahun berikutnya. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika hubungan antara variabel fiskal dan ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan pengujian asumsi klasik, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan software Eviews 10. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan data, estimasi model, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil.

**Kata kunci:** PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara, Tenaga Kerja

## Abstract

This study aims to analyze the influence of government spending and labor on economic growth in North Sumatra for the period 2010–2025. Economic growth is a key indicator of regional development success, measured by the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices. Data show that during the study period, the workforce increased by approximately 25%, while government spending experienced a significant surge in 2020, reaching over 100,000 billion rupiah. On the other hand, economic growth experienced a sharp contraction in 2020 before recovering in the following years. This phenomenon indicates a dynamic relationship between fiscal and employment variables and economic growth. This study uses a quantitative approach with secondary time series data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is simple linear regression with classical assumption testing, t-test, and coefficient of determination using Eviews 10 software. The research stages include data collection, data processing, model estimation, hypothesis testing, and interpretation of results.

**Keywords:** GRDP, Government Expenditure, Economic Growth, North Sumatra, Labor

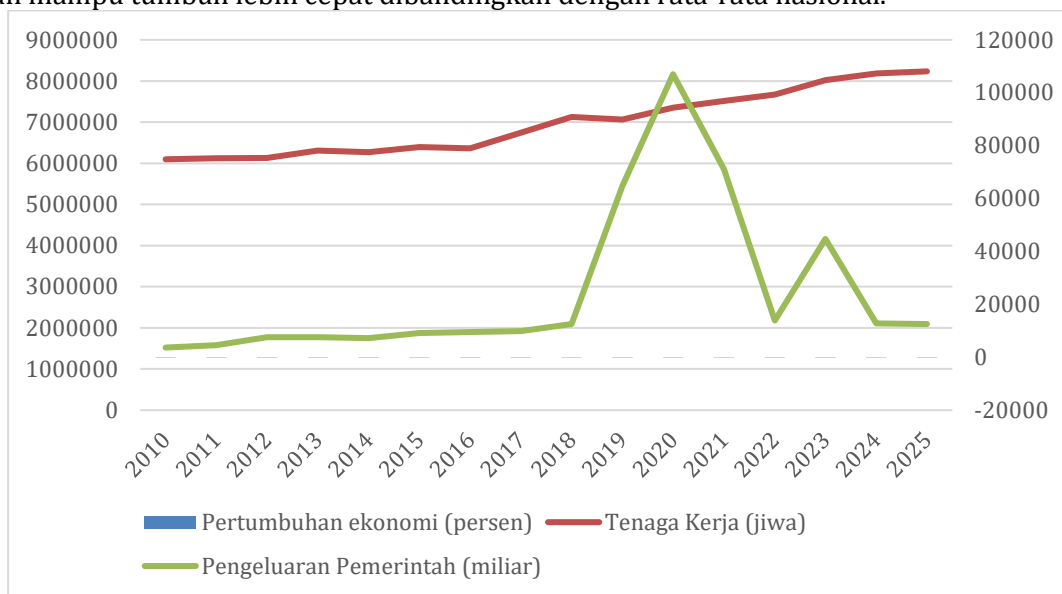
## PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan masa kini, perkembangan ekonomi tidak hanya dianggap sebagai kenaikan nilai PDB, tetapi juga sebagai sebuah proses yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diinginkan bahwa pertumbuhan yang signifikan dapat menghasilkan peluang kerja, menurunkan angka pengangguran, serta menekan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata (Ii & Teori, n.d.). Oleh karena itu, kualitas dari pertumbuhan ini menjadi fokus utama dalam kebijakan ekonomi.

Di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pemerintah berupaya meningkatkan pertumbuhan melalui berbagai kebijakan, seperti peningkatan investasi, pengeluaran pemerintah, pembangunan infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia. Faktor tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sering kali menjadi variabel penting dalam penelitian-penelitian ekonomi karena keduanya berkontribusi langsung terhadap peningkatan output nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diukur melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dalam periode tertentu (Sumatera & Triwulan, 2026). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama kebijakan pemerintah karena berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan daya saing nasional.

Menurut data BPS, persentase pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2025 mencapai sekitar 4,53 %, tingkat yang masih positif tetapi lebih rendah dibanding capaian pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024, yang tumbuh sekitar 5,03 %. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025 tercatat sebesar 4,53 persen. Angka ini mencerminkan kinerja ekonomi daerah yang tergolong baik dan berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia pada periode yang sama, yang berada di bawah pencapaian Sumatera Utara. Situasi ini menunjukkan bahwa di tingkat regional, Sumatera Utara memiliki dinamika ekonomi yang cukup kuat dan mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata nasional.



Berdasarkan gambar diatas perkembangan jumlah tenaga kerja menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari sekitar 6.000.000 jiwa pada tahun 2010 menjadi sekitar 7.500.000 – 7.700.000 jiwa pada tahun 2025. Selama kurun waktu tersebut terjadi kenaikan sekitar 25% dari posisi awal. Pada priode 2010 – 2015 jumlah tenaga kerja meningkat dari sekitar 6 juta menjadi 6,3 juta jiwa, dan pada 2023 – 2025 mencapai puncaknya sekitar 7,7 juta jiwa. Data ini menunjukkan pertumbuhan angkatan kerja yang stabil dan berkelanjutan selama 15 tahun.

Sementara itu pengeluaran pemerintah, pada priode 2010 – 2018 pengeluaran pemerintah relatif stabil pada kisaran 10.000 – 15.000 miliar. Namun, pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat signifikan menjadi sekitar 50.000 – 60.000 miliar dan melonjak tajam pada tahun 2020 hingga mencapai 110.000 – 120.000 miliaryang merupakan titik tertinggi selama priode pengamatan. Setelah puncak tersebut, pada 2021 – 2025 kembali stabil di angka 20.000 – 50.000 miliar. Pola ini menunjukkan adanya kebijakan fiskal ekspansif dalam skala besar pada priode tertentu yang kemudian kembali di normalisasi.

Adapun pertumbuhan ekonomi selama periode 2010–2019 berada pada kisaran relatif stabil antara 4% hingga 6% per tahun. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam hingga mendekati 0%, yang merupakan titik terendah dalam periode penelitian. Pada tahun 2021 pertumbuhan mulai pulih ke kisaran 3–4%, kemudian meningkat lagi pada 2022–2023 hingga mendekati 5%. Pada 2024–2025 pertumbuhan kembali stabil di sekitar 5%. Jika dibandingkan secara numerik, ketika pertumbuhan ekonomi turun drastis pada 2020, pengeluaran pemerintah

justru melonjak hingga lebih dari 100.000 miliar [13]. Dalam kurun waktu satu hingga dua tahun setelah lonjakan tersebut, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat dari sekitar 0% menjadi mendekati 5%. Sementara itu, jumlah tenaga kerja yang meningkat sekitar 25% selama periode penelitian tidak selalu diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, karena laju pertumbuhan tetap berada pada kisaran rata-rata 4–5%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari belanja pemerintah dan jumlah tenaga kerja terhadap kemajuan ekonomi di Sumatera Utara pada rentang waktu 2010 hingga 2025, baik secara terpisah maupun bersamaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi akademis sebagai referensi untuk kajian selanjutnya, serta secara praktis menjadi pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan ekonomi yang lebih efisien dan efektif. Merujuk pada teori yang ada dan hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa belanja pemerintah memiliki dampak positif terhadap kemajuan ekonomi, jumlah tenaga kerja juga berdampak positif terhadap kemajuan ekonomi, dan bahwa belanja pemerintah serta tenaga kerja secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif, bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtun waktu dalam periode tertentu (2010–2025) yang disesuaikan dengan ketersediaan informasi. Data sumber didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, serta Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara.

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, serta dua variabel independen (X), yaitu pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ) yang dinyatakan dalam milyar per tahun dan tenaga kerja ( $X_2$ ) yang dinyatakan dalam jiwa per tahun.

Model analisis yang diterapkan adalah regresi linier ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana Y merupakan pertumbuhan ekonomi,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi,  $X_1$  adalah pengeluaran pemerintah,  $X_2$  adalah tenaga kerja, dan e adalah istilah kesalahan. Agar meningkatkan akurasi estimasi, data dapat diubah menjadi bentuk logaritma (model log-linear) untuk mengurangi kemungkinan heteroskedastisitas dan mengamati elastisitas hubungan antara variabel.

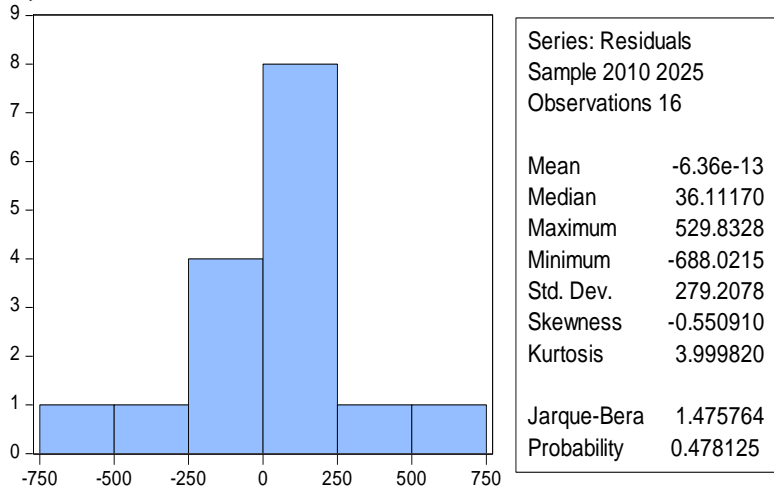
Analisis dan pengolahan data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 10. Proses analisis mencakup pengujian statistik deskriptif untuk memahami gambaran keseluruhan data, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Mengingat penelitian ini memanfaatkan data deret waktu, uji stasioneritas (Augmented Dickey-Fuller/ADF) juga dilaksanakan dan, jika diperlukan, uji kointegrasi untuk memverifikasi hubungan jangka panjang antara variabel. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil empiris yang tepat tentang dampak pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Diketahui nilai probability jarque – bera  $0.478 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos normalitas).

**Uji Multikolinearity**

Variance Inflation Factors  
 Date: 02/23/26 Time: 20:06  
 Sample: 2010 2025  
 Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1347960.	239.7696	NA
PP	25309.87	170.6445	1.438139
TK	0.432081	16.07118	1.438139

Diketahui nilai VIF variable independent  $< 10,00$  maka  $H_0$  diterima dan bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas

**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.075087	Prob. F(2,11)	0.9281
Obs*R-squared	0.215492	Prob. Chi-Square(2)	0.8979

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/23/26 Time: 20:08  
 Sample: 2010 2025  
 Included observations: 16  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-138.0290	1357.771	-0.101659	0.9209
PP	19.96997	187.0977	0.106735	0.9169
TK	0.037073	0.727333	0.050972	0.9603
RESID(-1)	0.112829	0.306493	0.368130	0.7198
RESID(-2)	0.034301	0.322113	0.106488	0.9171

R-squared	0.013468	Mean dependent var	-6.36E-13
Adjusted R-squared	-0.345271	S.D. dependent var	279.2078
S.E. of regression	323.8413	Akaike info criterion	14.64869
Sum squared resid	1153605.	Schwarz criterion	14.89013
Log likelihood	-112.1895	Hannan-Quinn criter.	14.66105
F-statistic	0.037543	Durbin-Watson stat	1.949231
Prob(F-statistic)	0.996886		

Diketahui nilai probability Obs\*R-squared sebesar  $0.8979 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi atau sudah lulus uji autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.610510	Prob. F(2,13)	0.5579
Obs*R-squared	1.373763	Prob. Chi-Square(2)	0.5031
Scaled explained SS	1.360266	Prob. Chi-Square(2)	0.5065

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/23/26 Time: 20:09  
 Sample: 2010 2025  
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-489734.5	519763.2	-0.942226	0.3633
PP	78687.15	71221.64	1.104821	0.2893
TK	184.3002	294.2725	0.626291	0.5420

R-squared	0.085860	Mean dependent var	73084.66
Adjusted R-squared	-0.054777	S.D. dependent var	130733.9
S.E. of regression	134266.7	Akaike info criterion	26.62041
Sum squared resid	2.34E+11	Schwarz criterion	26.76527
Log likelihood	-209.9632	Hannan-Quinn criter.	26.62782
F-statistic	0.610510	Durbin-Watson stat	2.525785
Prob(F-statistic)	0.557933		

Diketahui nilai probability obs\*R-squared 0.5031 > 0.05 maka Ho diterima dapat disimpulkan asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi dan data lolos uji heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Dependent Variable: PE  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/23/26 Time: 19:55  
 Sample: 2010 2025  
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8568.816	1161.017	7.380441	0.0000
PP	-353.3195	159.0908	-2.220867	0.0447
TK	17.92807	0.657329	27.27413	0.0000

R-squared	0.989039	Mean dependent var	14225.50
Adjusted R-squared	0.987353	S.D. dependent var	2666.911
S.E. of regression	299.9172	Akaike info criterion	14.41225
Sum squared resid	1169355.	Schwarz criterion	14.55711
Log likelihood	-112.2980	Hannan-Quinn criter.	14.41967
F-statistic	586.5285	Durbin-Watson stat	1.773754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Diperoleh nilai t hitung -2.22086 < t tabel 1.77093. maka Ho diterima. Artinya pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diperoleh nilai t hitung 27.2741 > t tabel 1.77093, maka Ha diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diperoleh nilai F hitung 586.5285 > F tabel 3.81 maka Ha diterima. Artinya pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Nilai R-Squared sebesar 0.989039 berarti sekitar 98,90% variasi dalam variable pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variable independent tersebut, sementara sisanya 1,10% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki keofisien negatif sebesar -353.3195 dengan nilai t hitung -2.22806 < t tabel 1.77093 serta probabilitas 0.0447 < 0.05. Artinya secara parsial pengeluaran pemerintah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara selama priode 2010 – 2025. Dengan kata lain,

kenaikan pengeluaran pemerintah cenderung mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik pada taraf signifikansi 5%.

Temuan ini sejalan dengan (Studies, 2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan memiliki pengaruh yang negatif. Secara logis hal ini dapat dijelaskan apabila distribusi anggaran lebih banyak dialokasikan untuk pengeluaran yang tidak memberikan hasil, seperti pengeluaran sehari-hari dan administratif, dibandingkan dengan pengeluaran modal yang memiliki dampak pengganda yang lebih signifikan. Selain itu, peningkatan belanja pemerintah yang didanai melalui pinjaman atau kenaikan pajak dapat berpotensi menyebabkan crowding out terhadap investasi swasta, sehingga menghalangi perkembangan sektor-sektor produktif.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien positif sebesar 17.92807 dengan nilai t-hitung 27.27413 > t tabel 1.77093 serta probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Artinya secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2010 – 2025. Dengan kata lain, kenaikan jumlah tenaga kerja yang pengaruhnya sangat kuat secara statistik pada taraf signifikansi 5%.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Pembangunan et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara logis hal ini dapat dijelaskan karena tenaga kerja adalah elemen penting dalam produksi dan penciptaan nilai tambah. Ketika baik jumlah maupun kualitas tenaga kerja meningkat, kapasitas produksi di dalam suatu ekonomi juga akan bertambah. Ini memungkinkan perusahaan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan output nasional (PDB). Di samping itu, tenaga kerja yang efisien dan terampil dapat meningkatkan efektivitas serta inovasi dalam produksi. Peningkatan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan dapat memperbesar sumbangan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, karena mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dan menghasilkan output yang berkualitas lebih tinggi. memuat hasil analisis uji hipotesis yang dapat menyertakan tabel, grafik, dan sebagainya.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara Bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung 586.5285 > F-tabel 3.81 serta Prob(F-statistic)  $0.0000 < 0.05$ . Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.989039 berarti 98.90% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 1.90% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan penelitian (Ekonomi et al., n.d.) yang mengatakan kombinasi antara pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tetapi pengaruhnya signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan besarnya pengeluaran pemerintah tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, melainkan sangat bergantung pada kualitas, efisiensi, dan produktivitas dari pengeluaran tersebut.

Sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai elemen produksi, tetapi juga sebagai pendorong permintaan. Ketika jumlah orang yang bekerja

meningkat, daya beli mereka juga akan naik, yang pada gilirannya memacu keseluruhan kegiatan ekonomi.

Lebih jauh lagi, jika pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja dianalisis secara bersamaan, keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara rasional, ini mengindikasikan bahwa perkembangan ekonomi tidak dipicu oleh satu elemen tunggal, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara kebijakan anggaran pemerintah dan kemampuan faktor produksi, terutama sumber daya manusia. Belanja pemerintah memiliki fungsi dalam menyediakan fasilitas, layanan publik, dan beragam program pembangunan yang mendukung kegiatan ekonomi, sementara tenaga kerja berfungsi sebagai aktor utama dalam kegiatan produksi yang menghasilkan output.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dan, K., Terhadap, I., & Ladung, F. (2018). *ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI BIDANG Analisis Of The Effect Of Government Spending In Education , Health And Infrastructure Sectors On The Economic Growth Of Parepare City. 1*, 20–30.
- Ekonomi, P., Provinsi, D. I., & Utara, K. (n.d.). *pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. 1–17.*
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (n.d.). *Sadono Sukirno,2006, ibid, hal. 9 14. 14–31.*
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2018). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi papua 1,2,3. 18(06)*, 45–55.
- Pemerintah, D. P., & Ekonomi, P. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 6*, 3854–3862.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1259>
- Rai, N., Suda, N., & Utama, M. S. (2019). *TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI . 7*, 651–680.
- Sitaniapessy, H. A. P. (2011). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PDRB DAN PAD Harry A. P. Sitaniapessy.*
- Studies, D. (2017). *Pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. 4(1).*
- Sumatera, E., & Triwulan, U. (2026). *Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2025. 13.*